

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri kuliner di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya restoran, kafe, dan usaha makanan lainnya yang bermunculan di berbagai kota. Salah satu jenis kuliner yang sedang populer dan banyak diminati masyarakat adalah ayam geprek. Banyaknya permintaan pada ayam geprek oleh konsumen sehingga ketersediaan ayam geprek mengalami kekurangan stok ataupun sebaliknya disebabkan kesiapan serta perencanaan pelaku usaha dalam memprediksi kebutuhan bahan ayam geprek yang selalu mengalami kesalahan dalam pemesanannya. Untuk itu peramalan membantu perusahaan mencapai tujuan dalam membuat keputusan produksi. Dalam hal ini, peramalan memerlukan penerapan teknik untuk mengetahui permintaan yang akan datang dan mengurangi kesalahan peramalan. Menurut Heizer & Render, (2019:117-118) Ada dua metoda secara umum untuk melakukan peramalan (*forecasting*) yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Perencanaan produk yang salah akan mengakibatkan kuantitas dan kualitas produk tidak sesuai dengan permintaan pasar.

Menurut Pardede (2019:24) peramalan adalah perhitungan objektif dengan menggunakan data dari masa lalu untuk menentukan apa yang akan terjadi masa depan. Dalam proses membuat keputusan, pola-pola umum yang terjadi sebelumnya akan digunakan sebagai salah satu masukan. Ini akan memungkinkan manajemen untuk menentukan berapa permintaan produk yang akan datang sehingga perusahaan dapat memproduksi barang atau jasa sesuai permintaan.

Untuk itu, pelaku usaha harus merancang strategi yang komprehensif dalam penyediaan produk yang akan disediakan, guna menjaga ketersediaan stok yang memadai dan memastikan pemanfaatan yang optimal sesuai dengan kebutuhan waktu. Langkah ini penting untuk mengatasi lonjakan

pesanan mendadak maupun perubahan volume pesanan yang rutin. Ketersediaan, bahan produksi untuk mempercepat kelancaran kegiatan produksi. Kekurangan atau kehabisan bahan produksi dapat menyebabkan gangguan dalam proses produksi, sementara kelebihan stok bahan produksi dapat meningkatkan biaya operasional. Oleh karena itu, manajemen penyediaan bahan produksi perlu diperhitungkan, dikendalikan, dan direncanakan secara teliti untuk menjamin kelancaran dan stabilitas proses produksi, mencegah keterlambatan pengiriman produk jadi, serta menghindari peningkatan biaya yang tidak diinginkan.

Menurut Firmansyah (2022:2) Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dipakai, dimiliki, atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa hampir semua yang termasuk hasil produksi adalah benda nyata yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan. Karena produk adalah benda ril, maka jenisnya cukup banyak..

Menurut Kotler dan Armstrong (2017: 31) menjelaskan bahwa “... *product is only a tool to solve a consumer problem*”. Jadi, produk merupakan alat atau sesuatu hal yang merupakan jawaban atau solusi atas masalah kebutuhan dari konsumen, maka dalam penciptaan produk haruslah melihat permasalahan atau kebutuhan konsumen.

Dengan adanya ketersediaan produk yang ditawarkan kepada pasar tujuannya agar dapat digunakan, atau dikonsumsi, sehingga mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan konsumen. Dimana hasil produksi berupa benda nyata yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan karena produk berupa objek fisik, maka jenisnya sangat beragam. Sebagai alat atau entitas yang berfungsi sebagai solusi atas kebutuhan konsumen, proses penciptaan produk harus mempertimbangkan secara mendalam masalah atau kebutuhan yang dihadapi oleh konsumen.

Melalui terwujud peramalan, maka usaha bisa memenuhi target serta pengambilan keputusan dalam produksinya, namun dalam kegiatan peramalan memerlukan penerapan metode-metode, hal ini bertujuan agar dapat mengetahui permintaan yang akan datang dan meminimumkan

kesalahan peramalan. Cara peramalan Menurut Heizer dkk, (2019:117-118) bahwa ada dua pendekatan umum dalam peramalan, dengan dua cara menangani model peramalan yang terbagi dalam dua kategori utama, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Akibat terjadinya perencanaan produk yang kurang tepat akan menyebabkan ketidaksesuaian kuantitas dan kualitas produk dengan permintaan pasar.

Dalam mengambil keputusan pengusaha selalu berusaha membuat estimasi yang baik tentang apa yang terjadi dimasa yang akan datang. Perencanaan persediaan yang efektif baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek bergantung pada permintaan konsumen untuk produksi perusahaan tersebut. Kegiatan untuk mengetahui atau memperkirakan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang disebut dengan Peramalan (*Forecasting*). Peramalan dilakukan bertujuan agar bisa meminimumkan kesalahan meramal. Dalam mencukupi kebutuhan pelanggan, memerlukan strategi dalam membuat peramalan barang. Peramalan perencanaan persediaan ini menjadi perkiraan tentang kuantitas barang yang akan dipesan atau di *order* pada masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Ellin Asynari (2022) mengatakan peramalan permintaan ayam geprek pada Geprek Bensu sangat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan penyediaan stok ayam dan mengurangi *out of stock* yang sering terjadi. Penelitian menggunakan metode seri waktu *Single moving average* (SMA) dan *Single exponential smoothing* (SES) untuk membuat peramalan permintaan ayam geprek di Geprek Bensu.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadini, *et. al* (2024) Meramalkan permintaan ayam pada UMKM Ayam Geprek Rizki Baru. Dengan menggunakan metode penghalusan eksponensial dengan $\alpha = 0,1$ lebih efektif. Hal ini karena metode ini dapat memprediksi permintaan ayam dengan lebih akurat berdasarkan pola permintaan di UMKM Ayam Geprek Rizki Baru sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efisien dalam perencanaan produksi dan persediaan. meramalkan permintaan ayam pada UMKM Ayam Geprek Rizki Baru. Hal ini karena

metode ini dapat memprediksi permintaan ayam dengan lebih akurat berdasarkan pola permintaan di UMKM Ayam Geprek Rizki Baru sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efisien dalam perencanaan produksi dan persediaan.

Para pengusaha kuliner, dalam mengatasi masalah terkait ketersediaan produk secara tepat, seharusnya menerapkan langkah-langkah atau strategi yang efektif, salah satunya dengan menggunakan metode peramalan. Metode ini bertujuan untuk mengendalikan jumlah produk yang akan diproduksi secara menyeluruh, sehingga dapat menghindari risiko kelebihan atau kekurangan produk yang dapat merugikan usaha.

Mister Café merupakan salah satu kafe di Kota Gunungsitoli yang menyajikan menu ayam geprek sebagai salah satu menu andalan. Dengan berjalannya usaha yang dijalankan oleh Mister Café terus mengalami peningkatan jumlah pengunjung dan permintaan terhadap ayam geprek. Namun, pihak manajemen Mister Café menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan ayam geprek secara konsisten. Ketidakpastian dalam fluktuasi ketersediaan ayam geprek menyebabkan pihak Mister Café kesulitan dalam penyediaan produksi ayam geprek secara akurat. Terkadang terjadi kelebihan stok bahan baku akibat over-produksi, namun di lain waktu terjadi kekurangan stok yang menyebabkan keterlambatan dalam memenuhi pesanan pelanggan. Kondisi ini berdampak pada efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis untuk memahami pola penyediaan produk ayam geprek di Mister Café serta menentukan metode peramalan yang tepat. Selanjutnya, hasil peramalan yang akan diramalkan adalah penjualan ayam geprek tahun 2023 dan tahun 2024 sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merencanakan kebutuhan produksi ayam geprek secara optimal. Hal ini diharapkan dapat membantu Mister Café dalam mengelola rantai pasokan bahan produksi ayam geprek secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Peramalan Produk Ayam Geprek Di Mister Café Kota Gunungsitoli**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses pengenalan, pemahaman dan penentuan permasalahan atau tantangan yang perlu di pecahkan dalam suatu konteks tertentu. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang akan dilakukan menjadi terarah dan cakupan yang akan diatasi menjadi tidak terlalu luas, serta memudahkan dalam proses selanjutnya dan memudahkan penulis dalam proses penelitian.

Bagi penelitian yang berangkat dari masalah faktual (yang benar ada di suatu lingkungan tertentu) maka masalah ini harus di identifikasi. Identifikasi artinya, merinci masalah sehingga dapat diketahui dengan jelas. Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh masalah yang akan diteliti dan di identifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Dalam penyediaan produk ayam geprek sering fluktuasi dalam penyediaannya sehingga meningkatnya biaya produksi ayam geprek di Mister Cafe Gunungsitoli.
2. Perencanaan persediaan pada bahan produksi ayam geprek masih menggunakan permintaan secara manual.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah pernyataan yang menjelaskan dengan jelas ruang lingkup dari suatu masalah atau penelitian yang sedang di hadapi. Menurut Sugiyono (2019:127) “Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana dan waktu dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu.

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peramalan ayam geprek Mister Café di Kota Gunungsitoli Tahun 2023 Dengan Menggunakan Metode *Single Moving Average* 3 periode dan 5 periode.

2. Peramalan manakah yang paling efektif di gunakan Peramalan ayam geprek Mister Café di Kota Gunungsitoli.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam sebuah topik penelitian dapat muncul berbagai masalah. Namun tidak semua masalah yang muncul dapat dijadikan permasalahan penelitian. Oleh karena itu, permasalahan penelitian perlu dirumuskan secara spesifik. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peramalan ayam geprek Mister Café Kota Gunungsitoli Tahun 2023 dan Tahun 2024 Dengan Menggunakan Metode *Single Moving Average* 3 periode dan 5 periode ?
2. Bagaimana metode peramalan penjualan ayam geprek yang diterapkan di Mister Café Kota Gunungsitoli dalam menentukan jumlah persediaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menunjukkan alasan sebuah penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui ramalan ayam geprek Mister Café Kota Gunungsitoli Tahun 2023 dan 2024 Dengan Menggunakan Metode *Single Moving Average* 3 periode dan 5 periode.
2. Untuk mengetahui metode peramalan penjualan ayam geprek yang diterapkan di Mister Café Kota Gunungsitoli dalam menentukan jumlah persediaan?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini menambah wawasan serta pengalaman dan menjadi syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Nias.
2. Bagi Objek Penelitian
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan peramalan penjualan produk ayam

geprek di Mister Café sehingga dapat mencapai efektivitas penjualan yang optimal.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Nias.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.